

MANGKOK MERAH 1967:

TIONGHOA DALAM DINAMIKA POLITIK DAN ETNISITAS
DI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Aristono Edi Kiswantoro
05406241025


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul; *Mangkok Merah 1967: Tionghoa dalam Dinamika Politik dan Etnisitas di Kalimantan Barat* ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Juli 2010

Pembimbing



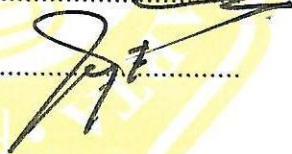


Prof. Dr. Husain Haikal
NIP. 130350211

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul; *Mangkok Merah 1967: Tionghoa dalam Dinamika Politik dan Etnisitas di Kalimantan Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2010, dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Husain Haikal	Ketua Penguji		18/8 2010
Aman, M. Pd.	Sekretaris		18/8 2010
Danar Widiyanta, M. Hum.	Penguji Utama		16/8 2010

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Dekan FISE UNY




Saediman AM. M. Pd.

NIP. 19510523 198003 1 001

PERNYATAAN

Penulis, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aristono Edi Kiswanto
NIM : 05406241025
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Mangkok Merah 1967: Tionghoa dalam Dinamika
Politik dan Etnisitas di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah hasil karya penulis dan sepanjang pengetahuan, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau yang pernah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi lain, kecuali pada beberapa bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka akan menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 27 Juli 2010



Aristono Edi Kiswanto
NIM. 05406241025

ABSTRAK

Mangkok Merah 1967: Tionghoa dalam Dinamika Politik dan Etnisitas di Kalimantan Barat

Oleh :
Aristono Edi Kiswantoro
05406241025

Peristiwa Mangkok Merah 1967 adalah sebuah kekerasan ketika pasukan Dayak menyerang kampung-kampung Tionghoa di pedalaman. Sebelumnya di kalangan suku Dayak, sebuah mangkok merah diedarkan sebagai permulaan perang terhadap suku Tionghoa, bukti bahwa peristiwa tersebut jelas membawa identitas kesukuan. Akan tetapi jika dirunut, tampak unsur politik adalah bagian utama dari konflik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Mengetahui pengaruh Konfrontasi Indonesia-Malaysia terhadap keadaan di Kalimantan Barat, 2) Mengetahui sejarah hubungan Tionghoa dengan etnis-etnis lainnya (terutama Dayak) di Kalimantan Barat sebelum Peristiwa Mangkok Merah, 3) Mengetahui pengaruh perkembangan politik etnis Tionghoa di Kalimantan Barat sebelum Peristiwa Mangkok Merah 1967, 4) Mengetahui proses terjadinya Peristiwa Mangkok Merah 1967, 5) Mengetahui dampak dari Peristiwa Mangkok Merah 1967.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan sejarah kritis, yang terdiri dari empat langkah yaitu; 1) Heuristik merupakan kegiatan untuk menemukan sumber-sumber yang berhubungan, 2) Verifikasi dilakukan sebagai upaya untuk menentukan apakah sumber atau data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya baik substansial maupun fisik, 3) Interpretasi dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan, dan 4) Historiografi yaitu penyampaian sintesa yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Untuk mendapatkan sintesa, dilakukan penelusuran dan pengkajian data-data tulisan dan wawancara yang bersentuhan dengan Peristiwa Mangkok Merah 1967. Pendekatan politik dan budaya sangat penting dalam mengkaji kasus ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan; 1) Konfrontasi Indonesia-Malaysia mengakibatkan persekutuan Indonesia dan PGRS/Paraku, sebuah pasukan pemberontak dari Serawak yang lari ke Kalimantan Barat, 2) Pada tahun-tahun sebelum peristiwa tersebut, hubungan Dayak-Tionghoa sangat baik, melebihi hubungan mereka dengan etnis-etnis lainnya, 3) Peristiwa Mangkok Merah 1967 sangat kental nuansa politiknya, 4) Peristiwa Mangkok merah dipicu oleh serangkaian rekayasa pembunuhan sejumlah tokoh Dayak untuk mendapatkan reaksi dari mereka. TNI menuduh pelaku pembunuhan adalah PGRS/Paraku dan etnis Tionghoa adalah penyokong mereka. Hal ini membuat orang-orang Dayak mengeluarkan mangkok merah sebagai pernyataan perang kepada PGRS/Paraku dan etnis Tionghoa, 5) Peristiwa Mangkok Merah berdampak buruk bagi kedua belah pihak yang bertikai.

Kata Kunci : Mangkok Merah, Tionghoa, Dayak dan PGRS/Paraku.